

## Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Merawat Diri pada Anak Sekolah melalui Program Generasi Sehat

### *Improving Self-Care Knowledge and Behavior in School Children through the Healthy Generation Program*

Eka Puspitasari<sup>1\*</sup>, Qurrotu A'yunin Lathifah<sup>2</sup>, Farida<sup>3</sup>, Aesthetica Islamy<sup>4</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung, Indonesia

<sup>3-4</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Utama Abdi Husada Tulungagung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ekanikustunggal@gmail.com](mailto:ekanikustunggal@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 08 Januari 2026;

Revisi: 05 Februari 2026;

Diterima: 05 Maret 2026;

Tersedia: 10 Maret 2026

#### Keywords:

Education;  
Knowledge; School Children; Self-Care Behavior; Skin Disease

**Abstract:** The success of public health transformation depends heavily on children, who act as messengers for the principles of hygiene. The lack of knowledge of students in Islamic boarding schools regarding hygiene and self-care causes various health problems. Based on initial observations conducted at the Raudlatul Musthofa Islamic Boarding School, Rejotangan District, Tulungagung Regency, it was found that a number of students experienced various health problems, especially skin problems. The community service implementation method used a health education approach with a one-group pretest-posttest design with a total of 213 respondents. The activity began with a pretest, and after the educational activity was completed, students were given a posttest. From the community service activities that have been carried out, results were obtained that there was an increase in knowledge and self-care behavior in school children, where it was known that there was an increase in scores after being given health education of 81%. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test with a Z value = -11.101 and p-value = <.001 (<0.05), confirmed that the Healthy Generation Program implemented had increased knowledge and self-care behavior in school children. It is recommended that teachers at the Raudlatul Musthofa Islamic Boarding School provide guidance and counseling on hygiene and health through the School Health Unit (UKS). It is recommended that local health workers regularly monitor and provide follow-up health education to improve the health and knowledge of students at the Raudlatul Musthofa Islamic Boarding School.

#### Abstrak.

Keberhasilan transformasi kesehatan masyarakat sangat bergantung pada anak-anak, yang bertindak sebagai pembawa pesan bagi prinsip-prinsip kebersihan. Minimnya pengetahuan anak-anak santri di pondok pesantren mengenai kebersihan dan merawat diri menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, ditemukan sejumlah santri mengalami berbagai macam permasalahan kesehatan terutama pada kulit. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan desain *one group pretest-posttest* dengan jumlah responden sebanyak 213 responden. Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest*, dan setelah kegiatan edukasi selesai, santri diberikan *posttest*. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku merawat diri pada anak sekolah yang mana diketahui adanya peningkatan nilai setelah diberikan edukasi kesehatan sebesar 81%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai Z = -11.101 dan p-value = <.001 (<0.05), menguatkan bahwa Program Generasi Sehat yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan dan perilaku merawat diri pada anak sekolah. Disarankan untuk guru di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa memberikan bimbingan dan konseling mengenai kebersihan dan kesehatan dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada. Disarankan untuk tenaga kesehatan di sekitar untuk melakukan pemantauan dan pemberian edukasi kesehatan lanjutan secara berkala guna meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan anak sekolah di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa.

**Kata Kunci:** Anak Sekolah; Edukasi; Pengetahuan; Penyakit Kulit; Perilaku Merawat Diri

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan transformasi kesehatan masyarakat sangat bergantung pada anak-anak, yang bertindak sebagai pembawa pesan bagi prinsip-prinsip kebersihan. Dengan menanamkan perilaku higienis dan pemahaman tentang pentingnya menjaga diri sejak masa kanak-kanak, kita sebenarnya sedang membangun benteng perlindungan terhadap penyakit yang akan bermanfaat bagi mereka seumur hidup (Safitri et al., 2025). Pengetahuan serta praktik merawat diri yang benar mempunyai peranan penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular dan memungkinkan siswa-siswi di sekolah untuk menjalani kehidupan bersekolah yang sehat dan produktif. Sekolah berfungsi sebagai tempat di mana pendidikan kesehatan terkait hal-hal mendasar mengenai kebersihan, lingkungan, sanitasi, serta norma sosial disampaikan.

Kegiatan edukasi kesehatan yang akan dilakukan juga mendukung kebijakan pemerintah Indonesia yang terdapat dalam Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Addin, 2021).

Perilaku hidup sehat dan promosi kesehatan merupakan langkah yang sangat penting untuk mendukung kesejahteraan anak sekolah dasar seperti mencuci tangan dengan baik, menerapkan pola makan yang sehat, melakukan olahraga dan aktivitas fisik, menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku hidup sehat adalah upaya antara anak sekolah, orang tua, dan sekolah untuk menjaga kesehatan dan mencegah datangnya penyakit. Mengajarkan anak-anak kebiasaan sehat sejak dini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih sehat dan lebih bahagia secara keseluruhan (Supriyanto, 2021).

Minimnya pengetahuan anak-anak santri di pondok pesantren mengenai kebersihan dan merawat diri menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya adalah penyakit kulit yang timbul tanpa memandang umur, ras, maupun tingkat ekonomi sosial. Faktor yang mempengaruhi yaitu sering memakai baju atau handuk yang digunakan bersama teman, frekuensi mandi dalam sehari, tidur di tempat yang sama, serta tidak mencuci dan mengganti pakaian secara teratur. Faktor lainnya adalah kontak fisik dengan penderita, seperti berjabat tangan antar santri (Fikri, 2022).

Pengetahuan tentang personal *hygiene* berkaitan sangat erat dengan kondisi kesehatan yang nantinya akan dialami anak sekolah terutama anak santri di Pondok Pesantren karena dalam hal tersebut dapat mencegah penularan dan mengurangi angka prevalensi kejadian penyakit yang berkaitan dengan personal *hygiene*. Hal ini perlu mendapatkan perhatian guna

merubah perilaku personal *hygiene* santri yang buruk dan terciptanya kehidupan di Pondok Pesantren yang sehat dan nyaman.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, ditemukan sejumlah santri mengalami berbagai macam permasalahan kesehatan terutama pada kulit. Indikasi nyata yang ditemukan diantaranya luka pada kulit yang mengeluarkan cairan, gatal-gatal dan bekas garukan pada area tangan, area kaki, serta sela-sela jari tangan dan kaki. Beberapa santri mengeluhkan rasa gatal yang hebat terutama pada malam hari, yang mana hal tersebut secara signifikan mengganggu waktu istirahat dan kenyamanan saat belajar sehingga mempengaruhi hasil pendidikan yang didapatkan. Hal ini juga dapat terjadi karena belum adanya program edukasi yang terstruktur di pondok tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk peningkatan pengetahuan dan perilaku merawat diri pada anak sekolah melalui program generasi sehat di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Januari 2026 di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Sasaran kegiatan adalah santri tingkat anak sekolah dengan jumlah responden sebanyak 213 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling,

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan desain *one group pretest–posttest*. Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal santri terkait perilaku merawat diri (*personal hygiene*). Selanjutnya dilakukan pemaparan materi edukasi mengenai pentingnya merawat diri, meliputi pengertian *personal hygiene*, manfaat menjaga kebersihan diri, cara menjaga kebersihan tubuh (mandi, mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi dan kuku), kebersihan pakaian, serta kebersihan lingkungan tempat tinggal. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab agar santri lebih aktif dan mudah memahami materi.

Setelah kegiatan edukasi selesai, santri diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama seperti *pretest* untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi diberikan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang perilaku merawat diri yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak sekolah.

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial

menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, karena data berbentuk berpasangan dan tidak terdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui Program Generasi Sehat. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai  $p < 0,05$ .

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak pondok pesantren, serta seluruh responden mengikuti kegiatan secara sukarela.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Generasi Sehat dilaksanakan dengan metode edukasi kesehatan mengenai perilaku merawat diri (*personal hygiene*) pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Edukasi diberikan dalam bentuk penyampaian materi secara interaktif yang mencakup pengertian *personal hygiene*, manfaat menjaga kebersihan diri, cara menjaga kebersihan tubuh (mandi, mencuci tangan, menjaga kebersihan gigi dan kuku), kebersihan pakaian, serta kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, seluruh santri yang menjadi peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait perilaku merawat diri. Setelah pemaparan materi dan sesi diskusi, santri kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

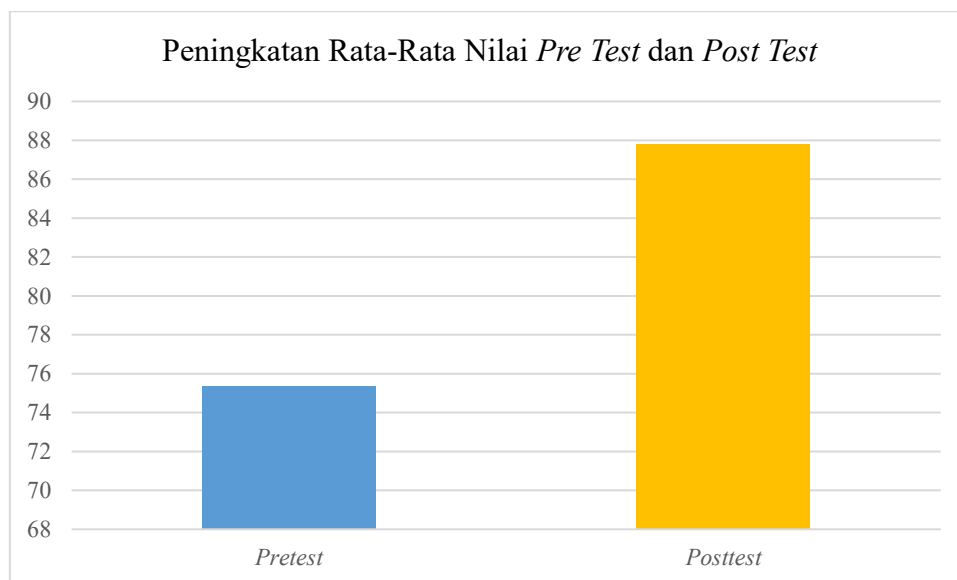


**Gambar 1.** Penyampaian Edukasi Perilaku Merawat Diri

Dari total 213 santri pondok pesantren yang menjadi responden, hasil perolehan skor menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai setelah dilakukannya penyampaian materi tentang merawat diri. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *pretest* adalah 75, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 88. Selisih kenaikan nilai rata-rata adalah 13. Data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Responden

| Keterangan      | Rata-Rata Nilai |
|-----------------|-----------------|
| <i>Pretest</i>  | 75              |
| <i>Posttest</i> | 88              |
| Selisih         | 13              |



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

**Tabel 2.** Rank Nilai *Pretest-Posttest*

|                                  |                   | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------------------|-------------------|-----------|----------------|
| Hasil<br><i>Pretest-Posttest</i> | Peningkatan Nilai | 172       | 81             |
|                                  | Penurunan Nilai   | 2         | 1              |
|                                  | Tanpa Perubahan   | 39        | 18             |
|                                  | <b>Total</b>      | 213       | 100            |

**Tabel 3.** Statistik *Wilcoxon Signed-Rank Test*

| <i>Wilcoxon Signed-Rank Test</i> |         |
|----------------------------------|---------|
| Z                                | -11.101 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           | <.001   |

#### 4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan edukasi kesehatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 75, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 88, dengan selisih kenaikan sebesar 13 poin. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui Program Generasi Sehat mampu meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya merawat diri.

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* santri, sedangkan Gambar 2 menggambarkan grafik peningkatan nilai rata-rata tersebut. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode edukasi yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh santri dan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis perubahan nilai *pretest* dan *posttest*, dari total 213 santri, sebanyak 172 santri (81%) mengalami peningkatan nilai, 2 santri (1%) mengalami penurunan nilai, dan 39 santri (18%) tidak mengalami perubahan nilai. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pengabdian, sehingga tujuan program untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku merawat diri dapat tercapai.

Adanya peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Namun demikian, masih ditemukan beberapa santri yang menjawab kurang tepat pada beberapa pertanyaan terkait pemeliharaan kebersihan diri, penularan penyakit, serta upaya pencegahan penyakit kulit seperti skabies. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan berulang agar pemahaman santri dapat semakin optimal.

Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik menunjukkan bahwa adanya kemungkinan pengaruh peran guru dan orang tua yang selalu memberikan informasi dan mengawasi responden dalam melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar. Dari kegiatan yang telah dilakukan, masih banyak terdapat beberapa pertanyaan yang dijawab salah oleh responden yaitu memelihara kebersihan dan kesehatan diri, penularan penyakit, pencegahan penyakit, serta perilaku merawat diri yang dinilai kurang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang belum mengetahui pentingnya menjaga dan merawat diri untuk menghindari berbagai permasalahan penyakit yang timbul khususnya skabies.

Kurangnya pengetahuan tersebut dikarenakan sebelumnya responden belum menerima penjelasan tentang tujuan, manfaat, cara merawat diri, dan cara pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2014) (Kementerian Kesehatan RI, 2022), dimana salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi, karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Hal ini juga dapat merusak kesehatan anak karena kurang menjaga kebersihan tubuh sehingga dapat menyebabkan munculnya penyakit seperti penyakit kulit, gatal-gatal, diare, dan yang lainnya (Murti et al., 2024).

Tabel 3 menunjukkan hasil uji hipotesis peningkatan pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikannya materi tentang merawat diri. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p\text{-value} = <.001$  ( $<0.05$ ) yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan

yang diberikan melalui Program Generasi Sehat memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan santri mengenai perilaku merawat diri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2021) menyatakan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri di SMPN 21 Penajam Paser Utara Kalimantan Timur setelah dilakukannya edukasi dengan didapatkan hasil nilai *p-value* 0,000 ( $<0.05$ ).

Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku merawat diri yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari santri di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, keterlibatan aktif santri selama kegiatan berlangsung, seperti pada sesi diskusi dan tanya jawab, menunjukkan tingginya antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan edukasi interaktif efektif diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan pesantren.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani et al. (2020), yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi PHBS rendah apabila dibandingkan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Pengetahuan seseorang akan meningkat jika banyak menerima informasi. Informasi didapatkan dari pendidikan formal dan informal, semakin berkembangnya teknologi sumber informasi semakin mudah untuk di akses (Harigustian, 2021). Sumber informasi didapatkan melalui berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, gadget dan alat komunikasi lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan (Rahayu et al., 2022). Menurut peneliti, dengan semakin banyaknya sumber informasi yang diakses, maka pengetahuan dan pemahaman seseorang akan semakin bertambah

Pengetahuan menjadi salah satu hal yang dapat membantu membentuk sikap anak. Selain itu, dengan adanya promosi kesehatan seperti Program Generasi Sehat yang telah dilakukan di sekolah, maka anak-anak akan lebih didukung dan dibentuk menjadi pelajar yang memiliki karakter baik, serta mampu menjaga kebersihan dan kesehatan diri (Khalifah et al., 2025). Penelitian dari Lee et al. (2022), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang personal *hygiene* dapat lebih bermanfaat apabila digunakan dengan komponen intervensi yang lain, seperti memperkuat keterlibatan guru, dan mengembangkan metode pembelajaran yang mempromosikan personal *hygiene*. Sehingga perlu rutin diadakan kegiatan untuk meningkatkan penerapan kebersihan dan merawat diri dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya dari tenaga kesehatan, namun peningkatan pengetahuan juga dapat

diberikan oleh guru maupun orang tua. Misalnya bimbingan dari UKS dengan metode konseling, dan pengarahan menjaga kebersihan diri di rumah dengan orang tua. Selain itu, peningkatan pengetahuan tentang merawat diri juga bisa disampaikan dengan berbagai metode menarik seperti poster, gambar, leaflet, brosur, serta pembuatan video atau film yang terkait personal *hygiene* (Murti et al., 2024).

Dengan demikian, Program Generasi Sehat tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan santri, tetapi juga berpotensi mendukung terciptanya lingkungan pondok pesantren yang lebih bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk pelaksanaan program edukasi kesehatan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan pihak pesantren, guru, serta tenaga kesehatan.

## 5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku merawat diri pada anak sekolah di Pondok Pesantren Raudlatul Musthofa Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang mana diketahui adanya peningkatan nilai setelah diberikan edukasi kesehatan sebesar 81%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $Z = -11.101$  dan  $p\text{-value} = <.001$  ( $<0.05$ ), menguatkan bahwa Program Generasi Sehat yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan dan perilaku merawat diri pada anak sekolah.

## DAFTAR REFERENSI

- Addin, M. F. (2021). Pentingnya edukasi mengenai program perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 187–191. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32797>
- Bahar, H., Ode, L., & Saktiansyah, A. (2025). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa SDN 104 Kendari berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *September*.
- Bawaeda, O., Ponamon, J. F., Akay, T. W., Ginto, A., & Salettia, S. A. (2024). Edukasi kebersihan diri dalam meningkatkan hidup bersih sehat di SD Melonguane. *JAS: Jurnal Abdimas Sariputra*, 1(1), 33–39. <https://doi.org/10.70524/mf4v1447>
- Fikri, H. A. (2022). Hubungan personal hygiene dengan penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Pelajar Walisongo Lamongan. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*.
- Harigustian, Y. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang triage dengan keterampilan triage pada praktik klinik keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana. *Jurnal Keperawatan AKPER "YKY" Yogyakarta*, 13(1), 24–27.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kemenkes RI.



- Khalifah, N., Nur, M., Suraying, Hidayat, M., & Purmahardini, N. (2025). Penggunaan metode role play dalam meningkatkan promosi kesehatan terhadap perilaku personal hygiene anak usia sekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 14(2), 346–351. <https://doi.org/10.36565/jab.v14i2.949>
- Lee, S. Y., Sasaki, S., Kurokawa, H., & Ohtake, F. (2022). The school education, ritual customs, and reciprocity associated with self-regulating hand hygiene practices during COVID-19 in Japan. *BMC Public Health*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14012-z>
- Murti, D., Saepudin, M., & Prayetno, B. (2024). Gambaran pengetahuan dan perilaku personal hygiene siswa SDN 19 Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Tahun.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurleny, & Hasni, H. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan sikap murid tentang kebersihan diri dengan tindakan pemeliharaan kebersihan diri kelas V di SD Muhammadiyah Berok Kecamatan Nanggalo Siteba Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(1), 376–384.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.44>
- Rianto, A. A. (2023). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah menengah pertama. 1(4). <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Safitri, E., Safitria, S., Islami, W., Azizah, A. R., & Safitri, I. (2025). Edukasi kebersihan diri (personal hygiene) pada anak untuk meningkatkan kebersihan diri anak di SMPN 1 Seuneuddon. 2019(June). <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2166>
- Sulistiyani, Suhandinata, F., & Rezi, A. H. (2020). Pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tingkat pengetahuan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen. *Proceeding Book Call for Paper Thalamus: Medical Research For Better Health In Pandemic*, 1(1), 111–116.
- Supriyanto, S. (2021). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah untuk penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Direktorat Sekolah Dasar*.
- Suprobo, N. R., Novembriani, R. P., Kurniawati, E. D., & Hasanah, W. Ki. (2022). Edukasi kebersihan diri (personal hygiene) pada anak untuk meningkatkan kebersihan diri anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>
- Wardhani, D. A., Nissa, C., & Setyaningrum, Y. I. (2021). Peningkatan pengetahuan remaja putri melalui edukasi gizi menggunakan media Whatsapp Group. *Jurnal Gizi Unimus*, 10(1), 31–37. <https://doi.org/10.26714/jg.10.1.2021.31-37>
- Zahara, A., Haryono, I., & Zulfikar. (2025). Hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 7(1), 1–8.